

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kecantikan identik dengan penampilan diri dan merupakan aset berharga bagi setiap wanita. Istilah cantik mempunyai makna sesuatu yang indah, yang dapat dinilai dan ditangkap oleh panca indera sebagai kecantikan lahiriah. Bentuk badan ideal, bentuk wajah bulat telur, mata bulat besar, kulit mulus dan rambut yang indah, gigi yang putih dan sehat, merupakan kecantikan lahiriah yang dimiliki secara alamiah. Kulit wajah sendiri dianggap sebagai ikon penting dalam kecantikan, karena kulit wajah merupakan bagian pertama yang dipandang oleh mata. Namun jika kulit wajah mengalami kelainan atau gangguan kulit hal ini dapat menyebabkan seseorang kurang percaya diri.

Kulit merupakan lapisan paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi alat-alat tubuh yang ada didalamnya. Gambaran kulit sehat, segar, halus, bersih dan kenyal adalah dambaan setiap orang, terutama wanita. Karena sekecil apapun noda, flek, komedo, atau jerawat, tak akan luput dari pantauan mata setiap wanita saat berkaca. Menurut Sulastomo (2013: 155), "Kulit adalah salah satu organ tubuh terluas dan terluar yang membentengi diri kita dari berbagai pengaruh lingkungan dan mikroorganisme. Kulit merupakan cerminan kesehatan seseorang". Pada uraian ini menjelaskan bahwa sehat atau tidaknya seseorang dapat dilihat dari kondisi kulitnya. Namun tidak sedikit orang yang memiliki penyakit atau kelainan pada kulit, terutama pada kulit wajahnya

Salah satu penyakit atau kelainan pada kulit wajah seseorang yang sering mengganggu kepercayaan diri adalah jerawat. Jerawat dapat menjadi masalah yang menakutkan terutama bagi wanita. Pada dasarnya jerawat adalah reaksi dari penyumbatan pori-pori disertai peradangan yang bermuara pada saluran kelenjar minyak. Akibatnya, sekresi minyak pada kulit tersumbat, membesar, dan akhirnya menjadi jerawat (Mulyawan dan Suriana, 2013: 118).

Menurut Novel (2014 : 19) pada bukunya yang berjudul “500 Rahasia Cantik Alami Bebas Jerawat” menyatakan, “bahwa 50% wanita mengalami permasalahan dengan kulitnya terutama jerawat dengan berbagai tipe. Wanita mengalami masalah jerawat di mulai usia 20 tahun, 30 tahun, 40 tahun sampai 50 tahun dengan tipe jerawat yang berbeda-beda”. Setiap orang memiliki beberapa jenis jerawat yang terkadang tidak sama dan memiliki karakteristi sendiri. Jerawat terbagi menjadi beberapa jenis yaitu: *Acne vulgaris*, *Acne rosacea*, *Acne inversa*, *Acne steroid*, *Cystic acne*, *Back acne*, dan *Acne conglobata*. Bagi remaja di Indonesia jerawat yang paling banyak ditemui yaitu jenis jerawat dengan tipe *Acne vulgaris*.

*Acne vulgaris* adalah jerawat yang dialami pada saat pubertas yang biasanya disertai dengan kulit wajah yang berminyak, adanya komedo, dan sering kali meninggalkan bekas dari keberadaan pustula dan papula. *Acne vulgaris* umumnya terjadi pada remaja usia 14-17 tahun pada wanita, 16-19 tahun pada pria (Wasitaadmaja, 2011:254). *Acne vulgaris* biasanya muncul pada bagian wajah, dada, punggung dan lengan atas (Florentinus dan Amadeus 2014: 8). Namun *Acne vulgaris* itu sendiri dapat sembuh dengan sendirinya atau dapat melalui tindakan perawatan wajah secara teratur khusus untuk pengurangan jerawat.

Pengurangan terhadap jerawat dapat dilakukan agar seorang wanita dapat tampil cantik dan percaya diri yaitu dengan cara merawat kulit wajah. Perawatan kulit wajah dibagi menjadi dua yaitu perawatan wajah dari dalam dengan mengonsumsi makanan bergizi yang tidak mengandung lemak, dan perawatan wajah dari luar dengan menggunakan kosmetika perawatan kulit wajah.

Seiring dengan berkembangnya ilmu kecantikan untuk menunjang penampilan seseorang, kosmetik sebagai bahan kimiawi juga dikembangkan untuk memperbaiki penampilan seseorang. Saat ini berbagai jenis kosmetik tersedia di pasaran dan digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan sifat dan cara pembuatannya, kosmetik dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kosmetik modern dan kosmetik tradisional. Kosmetik modern adalah yang dibuat dari bahan-bahan kimia dan diolah secara modern, biasanya diolah menggunakan mesin berteknologi canggih. Sedangkan kosmetika tradisional adalah kosmetika yang dibuat dari bahan-bahan alami dengan cara pembuatan secara tradisional dan dibuat menggunakan alat-alat yang sederhana.

Saat ini perawatan tradisional memang sudah banyak tergantikan oleh perawatan modern, namun seiring dengan slogan *back to nature* maka ramuan tradisional mulai banyak dilirik kembali. Jika dibandingkan dengan bahan-bahan kimia yang memiliki banyak efek samping dan terkadang dapat membahayakan penggunaannya. Hal tersebut yang membuat masyarakat lebih memilih kosmetika tradisional dibandingkan kosmetika modern. Salah satu kosmetik yang dapat dibuat dari bahan alami adalah masker. Masker dapat dibuat dari bagian tanaman seperti bunga, akar, daun dan batang, selain itu dari hewanpun seperti lemak, minyak dan

madu juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar membuat masker, ataupun memadukan antara kedua bahan alami tersebut.

Semenjak ribuan tahun yang lalu, alam telah menyediakan beragam tanaman yang berkhasiat menjadi obat dan kosmetika. Tanaman yang berkhasiat sangat banyak dan bisa ditemukan dilingkungan sekitar rumah. Salah satu bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kosmetika adalah pegagan (*Centella asiatica*).

Tumbuhan pegagan tergolong tumbuhan liar, tumbuhan yang bernama latin *Centella asiatica* ini biasanya hidup di perkebunan, sawah, ladang dan pinggiran sungai-sungai kecil. Menurut Mahendra (2005: 87), "Pegagan memiliki efek farmakologi seperti refitalisasi sel dan darah, anti infeksi, anibakterial, antiseptic (menurunkan panas dan demam), mempercepat penyembuhan luka, diuretik (meluruhkan kencing), pembengkakkan hati, meningkatkan kesuburan wanita, mengurangi gejala asma, dan pembuluh mengobati hipotensi". Menurut uraian diatas menjelaskan bahwa salah satu efek farmakologi merupakan zat yang dapat mengurangi pertumbuhan atau bahkan mematikan bakteri. Pegagan juga banyak kandungan yang berkhasiat untuk pengobatan herbal antara lain kandungan *glikosida triterpenoida* yang disebut *asiaticoside* merupakan antilepra, kandungan anti bakteri yang juga mampu menyembuhkan luka. Kandungan ini yang digunakan sebagai kandungan yang mampu mengurangi peradangan dan timbulnya jerawat pada kulit.

Selain itu madu merupakan bahan alami yang diproduksi oleh lebah. Pada zaman mesir kuno madu sangat bernilai, sehingga selain digunakan sebagai bahan untuk kesehatan dan kecantikan bangsa tersebut memanfaatkan madu dalam

upacara adatnya. Madu memiliki kandungan gula, vitamin, mineral serta enzim yang sangat bermanfaat bagi manusia. Sehingga madu banyak dimanfaatkan menjadi bahan makanan, obat, dan kosmetik perawatan bagi kecantikan. Banyak produk kosmetik seperti sabun, *body lotion*, pelembab, sampo dan lain sebagainya memanfaatkan madu sebagai bahan dasarnya. Siregar, (2012; 88) menyebutkan, bahan alami ini menawarkan antioksidan dalam jumlah yang luar biasa dan merupakan produk yang bersifat membersihkan kulit, menghilangkan pемudaran warna kulit, serta meningkatkan elastisitas kulit. “itu sebabnya madu merupakan salah satu produk perawatan kulit terbaik. Vallianoul et al., (2014); Sabry, (2009) dalam Anjani, dkk (2015: 140) pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa, madu juga memiliki khasiat sebagai anti-inflamasi, anti-oksidan, dan dapat membunuh bakteri *P. acnes* penyebab akne. Salah satu madu yang banyak dibuat untuk campuran kosmetika perawatan adalah madu manuka (Suranto, 2004: 27).

Telah dilakukan pra eksperimen masker campuran serbuk pegagan kering dan madu dengan perbandingan X1 (3:2), X2 (2:1), X3 (1:2). Perbandingan ini digunakan sebagai pra eksperimen. Setelah melakukan pra eksperimen hasil yang didapatkan yaitu perbandingan campuran serbuk pegagan kering dan madu dengan proporsi 1:2, karena dari hasil penelitian pendahuluan perbandingan tersebut memiliki daya rekat dan tekstur yang baik. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan perbandingan 1:2 dengan serbuk pegagan kering 5 gram dan madu 11 gram.

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa tanaman pegagan dan madu sangat bermanfaat untuk tubuh dan dapat dijadikan sebagai bahan perawatan kecantikan secara tradisional. Kandungan gizi yang terdapat dalam tanaman

pegagan dan madu sangat bermanfaat untuk kulit khususnya untuk mengurangi jerawat pada kulit berminyak. Untuk itu peneliti tertarik memilih pegagan dan madu sebagai bahan yang digunakan dalam pembuatan masker campuran serbuk pegagan kering dan madu untuk mengurangi jerawat.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jerawat menjadi masalah utama pada kulit wajah remaja wanita.
2. Masyarakat masih belum mengetahui khasiat dan kandungan zat aktif yang terdapat pada pegagan dan madu untuk perawatan pengurangan jerawat.
3. Pada kulit wajah berminyak cenderung lebih mudah timbul jerawat.
4. Besarnya biaya perawatan kulit wajah berjerawat yang menyebabkan tidak semua masyarakat dapat melakukan perawatan kulit wajah.
5. Perawatan kulit wajah berjerawat dengan menggunakan masker campuran serbuk pegagan kering dan madu belum diketahui efektivitasnya terhadap pengurangan jerawat.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memiliki keterbatasan waktu tenaga dan biaya untuk meneliti masalah diatas, maka penelitian akan dibatasi masalah, yaitu “Pengaruh Penggunaan Masker Campuran Serbuk Pegagan Kering (*Centella asiatica*) dan Madu Terhadap Pengurangan Jerawat pada Kulit Wajah”. Untuk memberikan gambaran yang jelas maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada :

- a. Perawatan dilakukan pada kulit wajah berjerawat pada wanita dengan usia 19-25 tahun yang memiliki jenis kulit wajah berminyak.
- b. Pegagan (*Centella asiatica*) yang digunakan adalah pegagan kering dan dibuat menjadi serbuk untuk perawatan tradisional untuk mengurangi jerawat ringan (*Acne vulgaris*).
- c. Madu yang digunakan adalah dalam bentuk madu kemasan dengan jenis madu manuka.
- d. Masker campuran serbuk pegagan kering dan madu dibuat dengan perbandingan 5 gr serbuk pegagan kering dan 11 gr madu.
- e. Batasan wilayah pada wajah yang akan dirawat dengan masker campuran pegagan (*Centella asiatica*) dan madu yaitu dahi, pipi kanan, pipi kiri, dan dagu.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka masalah yang akan dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh masker campuran serbuk pegagan kering (*Centella asiatica*) dan madu terhadap hasil pengurangan jerawat pada kulit wajah?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh penggunaan masker campuran serbuk pegagan kering dan madu terhadap pengurangan jerawat pada kulit wajah.

## 1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai manfaat masker campuran serbuk pegagan kering (*Centella asiatica*) dan madu sebagai kosmetik dalam pengurangan jerawat.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Bahan masukan bagi pengembangan kurikulum proses pembelajaran pendidikan Tata Rias pada mata kuliah Kosmetika Tradisional.

3. Bagi Lembaga Kecantikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi Lembaga kecantikan dalam rangka meningkatkan pelayanan di rumah kecantikan khususnya perawatan kulit wajah dengan menggunakan masker campuran serbuk pegagan kering (*Centella asiatica*) dan madu.